

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini, perkembangan perekonomian di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai perubahan seperti kondisi sosial, perkembangan teknologi, pertumbuhan ekonomi, serta persaingan yang sangat ketat. Bagi suatu perusahaan persaingan yang ketat merupakan tantangan yang tidak dapat dihindari karena sebagian besar tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal dengan mengelola seluruh kegiatan perusahaan sebaik-baiknya. Maka suatu perusahaan harus menampilkan kinerja perusahaan dengan baik, khususnya dalam kinerja keuangan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting dilakukan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik lebih mudah untuk bertahan dan berkembang, sebaliknya perusahaan dengan kinerja keuangan yang tidak baik lebih rentan mengalami kerugian yang besar.

Laporan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu dapat digunakan sebagai dasar untuk pertimbangan dalam menilai tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan. Fahmi (2010) mengungkapkan bahwa laporan keuangan berisikan suatu informasi yang dapat menggambarkan kondisi suatu

perusahaan dan dapat menggambarkan tentang kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah media informasi untuk melaporkan keadaan dan posisi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pihak kreditur, investor dan pihak-pihak manajemen dari perusahaan itu sendiri, Satria (2017).

Untuk menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan juga diperlukan sebuah metode. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah metode *Du Pont System*, yaitu analisis secara menyeluruh dan mencakup segala aktivitas serta margin keuntungan atas *profit margin on sales* yang dapat menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut saling mempengaruhi untuk menentukan keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan (*profitabilitas*). *Du Pont System* adalah teknik analisis yang menggabungkan beberapa rasio diantaranya rasio profitabilitas dan rasio aktivitas menjadi satu teknik analisis kinerja keuangan yang tujuan akhirnya untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perputaran aset serta perputaran modal yang didapatkan oleh perusahaan dari kegiatan bisnisnya (Lestari dkk, 2018). Menurut Sugiono dan Untung (2016) kerangka analisis yang menghubungkan berbagai macam rasio dapat dihasilkan dari *Du Pont System* dengan cara dihubungkannya mata rantai *Net Profit Margin* (rasio pengukur *profitabilitas*) dengan *Asset Turn Over* (rasio pengidentifikasi efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan). Untuk mengukur tingkat kesehatan dan kekuatan suatu perusahaan, seorang manajer keuangan perlu melakukan penilaian serta menganalisis kinerja keuangan dari perusahaannya. Analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan serta menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik

dan benar merupakan definisi dari kinerja keuangan. Fahmi (2014). Umumnya, laporan keuangan akan diterbitkan secara periodik. Laporan keuangan digunakan untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hery (2016) menjelaskan *financial statement* (laporan keuangan) merupakan hasil akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Sedangkan menurut Lubis (2017), *financial statement* (laporan keuangan) merupakan sebuah hasil akhir dari pencatatan yang berisi ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun.

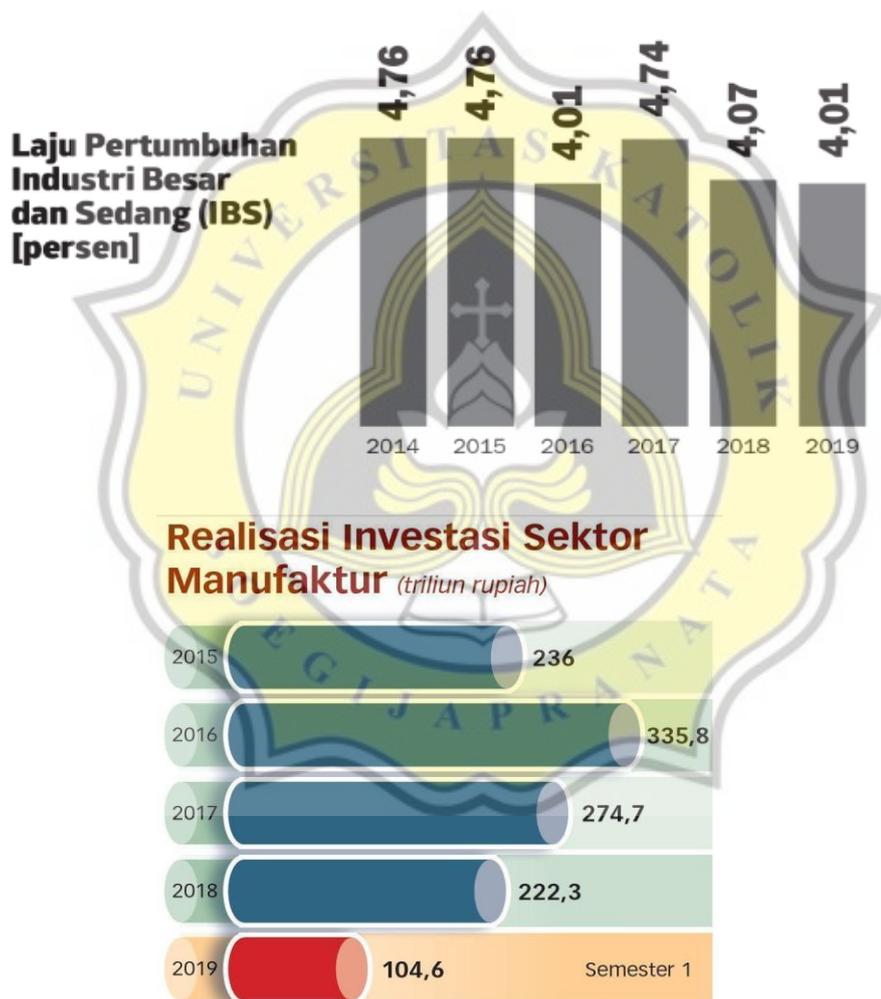
Sistem analisis *Du Pont* memainkan peran besar dalam manajemen perusahaan untuk itu arah yang ditentukan untuk meningkatkan kinerja bisnis dan ROE untuk manajer yang menguraikan ROE menjadi beberapa indeks keuangan untuk mencerminkan perubahan dalam berbagai aspek dan faktor kinerja bisnis. Chen dan Qiao (2014). Dengan meluasnya penggunaan sistem analisis *Du Pont*, batasannya pada operasi dan manajemen secara bertahap muncul karena faktor-faktor potensial pengembangan usaha juga menjadi rumit. Solimant (2008) menemukan bahwa *Du Pont* indikator keuangan setelah penghapusan leverage keuangan memiliki lebih banyak konten informasi. Hongquan Zhu dkk. (2011) menyatakan bahwa baik indikator keuangan *Du Pont* tradisional maupun yang lebih baik tidak memiliki peningkatan yang signifikan kandungan informasi dalam memprediksi pendapatan masa depan perusahaan melalui analisis empiris. Sanny dan yanti (2019)

Pada penelitian ini, pengukuran kinerja dengan menggunakan *Du Pont* system dapat digunakan dengan beberapa rasio yang saling berkaitan yaitu return

on equity dan return on investment yang terdiri dari total assets turnover dan net profit margin. Krisnaryatko (2019).

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan kinerja perusahaan sub sektor manufaktur di Indonesia:

**Tabel 1.1 Kinerja Sektor Manufaktur di Indonesia**



Sumber: <https://koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/450878/kinerja-manufaktur-rawan-terkoreksi>

Berdasarkan pada data diatas diketahui bahwa kinerja pada sektor manufaktur mengalami penurunan sejak tahun 2016 hingga 2019 dimana terjadi penurunan pertumbuhan dan investasi yang signifikan. Pada tahun 2015 terdapat Rp. 236 triliun, tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak Rp. 335.8 triliun, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi Rp. 274.7 triliun, tahun 2018 juga mengalami penurunan menjadi Rp 222.3 triliun sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan menjadi Rp 104.6 triliun. Adanya fenomena tersebut menjadikan menarik untuk diteliti tentang kinerja keuangan sektor manufaktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Doorasamy (2016) menunjukkan bahwa finansial terperinci dari ketiga perusahaan yang menggunakan sistem *Du Pont* menunjukkan bahwa berinvestasi di Tiger Brands akan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi bagi pemegang saham daripada Pioneer Foods atau RCI. Penelitian yang dilakukan oleh Al Ali (2019) diketahui bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hal model *Du Pont* asli yang mempertimbangkan *return on asset* (ROA) sebagai tujuan akhir dari model tersebut, Bank Nasional Kuwait berada di puncak bank Kuwait diikuti oleh bank Ahli United. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad (2018) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Sistem *Du Pont* Metode Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercantum Pada Saham Indonesia Pertukaran: Studi Di Pt Merck Tbk Selama Periode 2012-2016 menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian ini adalah: (1) analisis profitabilitas menunjukkan tren turun; (2) rasio aktivitas

menunjukkan tren fluktuasi; (3) Rasio likuiditas menunjukkan tren fluktuasi, dan (4) rasio solvabilitas menunjukkan tren fluktuasi itu cenderung menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Vivi (2019) yang berjudul Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Model Analisis *Du Pont System* (Studi: PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2016-2018). menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2016 lebih baik dibanding 2017 dan 2018, karena dari rata-rata rasio ROE, ROI, TATO, dan NPM di tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan dibanding tahun 2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Fitriyani (2018) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat kinerja keuangan paling baik adalah BSM, kemudian BRIS, dan terakhir BMI.

Penelitian yang dilakukan oleh Evi dan Husaini (2013) yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Dalam *Du Pont System* Sebagai Dasar Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Nippon Indosari Corpindo) menunjukkan bahwa perkembangan perusahaan seperti adanya kenaikan atau penurunan, sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

Pada realisasi investasi sektor manufaktur tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan maka penulis tertarik untuk mengambil judul ini. Diketahui bahwa *Du Pont System* adalah untuk menentukan kinerja perusahaan tersebut serta dapat menganalisis kinerja keuangan ditinjau dari tiga macam rasio sekaligus yaitu ROI, Profit Margin & Asset Turn Over perusahaan dan penulis

memilih laporan keuangan perusahaan dari tahun 2015-2019 dengan alasan periode 5 tahun terakhir agar ada *update* data.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Du Pont System* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2019**”.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan manufaktur terutama untuk subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019 jika diukur dengan *Du Pont System*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis tentang kinerja keuangan perusahaan manufaktur terutama subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019 bila diukur dengan *Du Pont System*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan untuk perusahaan manufaktur dalam mengetahui kinerja keuangan mereka terutama ditinjau dari tiga macam rasio sekaligus yaitu ROI, *Profit Margin & Asset Turnover*.

2. Bagi Investor dan calon investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi data bagi para investor maupun calon investor untuk melakukan pertimbangan terkait dengan ROI, Profit Margin & Asset Turnover.

3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca serta menjadi masukan dan dasar acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis *Du Pont System* untuk menilai kinerja keuangan.